ZIARAH *PETILASAN AULIYĀ'* DAN PENGARUHNYA TERHADAP AQIDAH ISLAM

(Analisis Deskriptif Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama.

Oleh:
Lilik Nurindahsari

NPM. 1731010007

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Dra.Hj. Yusafrida Rasydin, M.Ag

Pembimbing II : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Ziarah merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh manusia sampai saat ini. Melihat keadaan masyarakat yang sering melakukan ziarah dengan hajatan untuk mengharapkan suatu keajaiban, hal ini dapat menimbulkan masalah apabila dikaitkan dengan aqidah mereka. Sehingga perlu suatu tindakan untuk melihat seberapa jauh mana pemahaman dan pengaruhnya terhadap aqidah mereka mengenai tradisi ziarah. Pada hakikatnya yang memegang teguh peranan penting dalam ziarah adalah keyakinan bahwa hanya kepada Allah manusia harus memuja dan meminta segala sesuatu, apapun yang dilakukan manusia harus berorientasi pada Allah.

Kajian pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya motivasi, tujuan serta mengungkap seberapa jauh pengaruh dari ziarah tersebut terhadap petilasan *Auliyā'* yang dilakukan oleh peziarah ditinjau dari Aqidah Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kualitatif-deskriptif, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data yang mulanya berjumlah sedikit lama-lama menjadi banyak, yang didapat dari informan, responden atau peziarah. Teknik mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, *fokus group discussion*. Setelah data diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, kesinambungan historis, interpretasi. Dari analisis yang yang telah dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan dari peristiwa yang terjadi dengan cara deduktif yaitu dari umum lalu ditarik kesimpulan secara khusus.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peziarah memahami tradisi ziarah ini sebagai suatu jalan yang ditempuh untuk mengatasi berbagai persoalan hidup yang sedang dihadapi, mereka memanjatkan doa dengan harapan dan hajatan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian petilasan *Auliyā*' dikeramatkan dan dipercaya oleh masyarakat dan peziarah mampu untuk menjembatani mereka yang menginginkan sesuatu. Pengaruh ziarah *petilasan Auliyā'* di desa Karang Rejo berdampak pada aqidah. Ada dua dampak yaitu dampak terhadap masyarakat Karang Rejo dan dampak bagi peziarah yang datang dari luar desa.Dalam pengaruh aqidah ziarah bisa berdampak positif bagi yang mengikuti sesuai ajaran syari'at Islam dan mengetahui hakikat ziarah. Namun ziarah juga dapat berdampak negatif jika yang berziarah tidak mengikuti aturan yang yang diajarkan agama dan tidak mengetahui hakikat, tujuan ziarah dan berlebihan dalam praktiknya, hal ini dikhawatirkan akan menyimpang dari aqidah Islam.

Kata Kunci: Aqidah Islam, *Petilasan Auliyā*', Ziarah

ABSTRACT

Pilgrimage is a tradition carried out by humans to this day. Seeing the state of the people who often make pilgrimages with a celebration to hope for a miracle. This can cause problems when associated with them. So we need an action to see how far the understanding and influence on their aqidah regarding the pilgrimage tradition. In essence, what holds an important role in pilgrimage is the belief that only to Allah humans must worship and ask for everything, whatever humans do must be oriented to Allah.

The study in this research is to obtain and describe how to actual motivation, purpose and reveal how far the influence of the ziarah on the auliya' shrine carried out by pilgrims in terms of Islamic aqidah. This research, while tehe method used to collect data, researchers use primary data sources and secondary data. In taking sample, the researcher used the snowball sampling method, wich is a sampling technique from data source that initially amounthed to a little longer and become many. Filled by respondents or pilgrims. Techniques for collecting data are in-depth interviews,observation, documentation, focus group discussion.after the data was obtained, it was analyzed using descriptive-qualitative analysis, historical continuity, interpretation. From the analysis that has been carried out, conclusions are then darwn from the events that occurred in a deductive way, namely from the general and then drawn conclusions specifically.

Pilgrimage is a tradition carried out by humans to this day. Seeing the state of the people who often make pilgrimages with a celebration to hope for a miracle. This can cause problems when associated with them. So we need an action to see how far the understanding and influence on their aqidah regarding the pilgrimage tradition. In essence, what holds an important role in pilgrimage is the belief that only to Allah humans must worship and ask for everything, whatever humans do must be oriented to Allah.

Keywords: *Auliyā' petilasan, Pilgrimage, Islamic Faith.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lilik Nurindahsari
NPM	: 1731010007
Jurusan/ Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Ziarah *Petilasan Auliyā'* dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Analisis Deskriptif Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Tanggamus, Desember 2021
Penulis,

Lilik Nurindahsari
NPM. 1731010007

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat :Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

JUDUL :**ZIARAH *PETILASAN AULIYĀ'* DAN PENGARUHNYA TERHADAP AQIDAH ISLAM (ANALISIS DESKRIPTIF UMAT BERAGAMA DI DESA KARANG REJO KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN TANGGAMUS)**

NAMA : **LILIK NURINDAHSARI**
NPM : **1731010007**
PRODI : **AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**
FAKULTAS : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag	**Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**
NIP. 196008191993032001	**NIP.197208132005011005**

Ketua Prodi
Aqidah dan Filsafat Islam

Drs.A.Zaeny,M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ZIARAH *PETILASAN AULIYĀ'* DAN PENGARUHNYA TERHADAP AQIDAH ISLAM (ANALISIS DESKRIPTIF UMAT BERAGAMA DI DESA KARANG REJO KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN TANGGAMUS)** , Disusun Oleh: **LILIK NURINDAHSARI, NPM 17310010007**, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Senin, 15 November 2021, waktu 10.00-12.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang FUSA Lt.III

Tim Penguji

Ketua : **Dr.Hj. Siti Badi'ah, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Iin Yulianti, MA** (.....)

Penguji I : **Muhammad Nur, M.Hum** (.....)

Penguji II : **Dra.Hj.Yusafrida Rasyidin, M.Ag**(.....)

Penguji III : **Agung Muhammad Iqbal, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif. Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚفَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah, sebab kamu berbuat (yang demikian) itu maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang dzalim."

(Q.S.Yunus [10]:106)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Bapak dan Ibu ku tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan satu karya kecil ini kepada Ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih untuk doa, semangat , motivasinya sehingga aku bisa mencapai titik seperti sekarang ini.
2. Kakak ku tersayang (zulbah khoiri) yang selalu memberikan semangat kepadaku, serta kedua adik ku Wahyu Ma'arif dan Zulviatul Ma'rifa yang kusayangi dan semua keluargaku yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat. saudara-saudariku sekalian Serta teman-teman ku tersayang Sonia Oktora Zana Cobitha, Meilinda Alfianissa Salsabela,Gita Amelia, Naya Aulia Rizal dan teman-temanku sekalian yang ada di rumah, di kampus dan dimanapun kalian yang menemaniku dari awal kuliah sampai pada proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar Diniyah Mambaul Hisan, ibu Siti Qomariyah yang selalu menjadi panutanku dan anak-anak santri putra dan putri yang menjadi tempatku untuk terus belajar akan banyak hal.
4. kepada keluarga besar Pondok Pesantren Hayaturiyadl, Bapak K.H Muhammad Salman yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis serta kakang-kakang pondok terimakasih motivasinya.
5. Sahabat-Sahabat Perjuanganku Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan Di Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 01 juni 1999 dengan nama lengkap Lilik Nurindahsari anak kedua dari pasangan bapak Suparman dan ibu Indah Hartutik. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Menyelesaikan Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Datarajan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) Bina Utama Datarajan lulus pada tahun 2014dan melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMAS) Bima Sakti Datarajan dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan mengambil program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis juga mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) Permata Sholawat dan Taekwondo Harapan Jaya Club.

Tanggamus, Desember 2021

Yang membuat

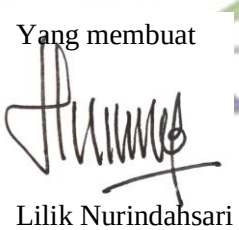

Lilik Nurindahsari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berbagai kenikmatan, rahmat, hidayah, anugerah dan kemuliaan-Nya yang maha segalanya, maha sempurna. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang kelak kita nantikan syafaat-Nya kelak di *Yaumil Qiyamah*.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan serta bantuan semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. A.Zaeny, M.Kom.I selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, bapak Novrizal, M.A, dan ibu Iin Yulianti selaku sekretaris jurusan prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Ibu Dra.Yusafrida Rasyidin M.Ag selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Agung Muhammad Iqbal M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang dengan semangat serta tulus mendidik, memberikan ilmu serta jasanya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

6. Bapak dan Ibu kepala perpustakaan pusat dan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepustakaan selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh pengarang buku, yang buku-bukunya penulis jadikan sumber dalam penelitian ini.
8. Teman-teman prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017 yang senantiasa saling melengkapi dan saling memberikan saran, semoga jalinan yang telah kita bina akan terus berjalan dan bisa dipertemukan dalam keadaan yang lebih baik lagi.
9. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
10. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moral dan materil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan.

Tanggamus, Desember 2021

Lilik Nurindahsari

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN ORISINALITAS ..... **v**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **..x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Idenifikasi Masalah Dan Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 9
H. Metode Penelitian 10
I. Kerangka Teori 18
J. Sistematika pembahasan 19

BAB II ZIARAH DAN AQIDAH ISLAM
A. Ziarah
1. Pengertian Ziarah 21
2. Pandangan Ulama Tentang Ziarah 24
3. Tujuan Dan Fungsi Ziarah 26
4. Dasar Hukum Ziarah 31
5. Macam-Macam Ziarah 33
B. Aqidah Islam
1. Pengertian Aqidah Islam 34
2. Sumber-Sumber Aqidah Islam 37
3. Fungsi Aqidah 39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. **Gambaran lokasi penelitian**

1. **Sejarah Pembukaan Wilayah/ Tahun Berdiri** 41
2. Kondisi Geografis 42
3. Demografi 43
4. Struktur Organisasi Pemerintahan 46

B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

1. Sejarah *Petilasan Auliyā*' 49
2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap *Petilasan Auliyā'* .. 52
3. Tradisi Ziarah *Petilasan Auliyā*' 53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Motivasi Ziarah Terhadap *Petilasan Auliyā*'di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus 57

B. Pengaruh Ziarah *Petilasan Auliyā*'di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Terhadap Aqidah Islam 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Rekomendasi 72
C. Penutup 72

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah Lahan Produktif Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 42
3.2 Jumlah Penduduk Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 43
3.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten TanggamusTahun 2016 44
3.4 Jumlah Tingkat Mata Pencarian Desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 45
3.5 Struktur Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 46
3.6 Strukur Organisasi Hippun Pemekonan Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 47
3.7 Struktur Organisasi LPM Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 47
3.8 Struktur PKK Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 48
3.9 Struktur LKP Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Kartu konsultasi
5. Surat izin penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat KeputusanBersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Latin	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	tsa’	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kho’	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Z (dengan titik di atas
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titk di bawah)
ط	ta’	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’aqaddin
عد ة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah
   a. Bila dimatikan tulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزيلة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadapkata-kata Arab yangsudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya). Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan h.

كراملةالأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’

   b. Bila ta’ marbutoh hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	ditulis	Zakātul fiṭri

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah+ya’ mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas´ ā
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm

Dammah+wawu mati	Ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipishkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u´iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif –Lam
   a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
اقياس	Ditulis	al-Qiyās

   b. diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yangmengikutinya, serta menghilangkan huruf I *(el)* nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوىالفروض	Ditulis	żawī al- furūd
أهلالسنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "Ziarah *Petilasan Auliyā'* Dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam (Analisis Deskriptif Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)" Maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul perlu dijelaskan terlebih dahulu, antara lain sebagai berikut:

Ziarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kunjungan kesuatu tempat yang dianggap keramat (mulia,makam,dll) untuk mengirim doa kepada yang diziarahi.[1] Dalam pemahaman masyarakat, penyebutan ziarah adalah kunjungan kepada orang yang sudah meninggal melalui kunjungan terhadap kuburan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ziarah berarti kunjungan terhadap benda-benda atau peninggalan yang dianggap mewakili orang tersebut.[2]

Kata *Petilasan* didapat dari bahasa Jawa yakni *tilas* atau bekas yang artinya adalah sebuah tempat yang pernah didiami atau disinggahi oleh seseorang yang yang penting. Tempat yang disebut *petilasan* ini biasanya merupakan sebuah tempat tinggal atau tempat beristirahat dalam waktu sementara, sebagai tempat untuk bertapa, tempat terjadinya suatu yang penting.[3]

Menurut Quraish Shihab, *Auliyā'* Allah adalah hamba Allah yang memiliki keimanan, yaitu mereka yang percaya sungguh-sungguh tanpa adanya keraguan sedikitpun dan mereka yang selalu bertaqwa sejak dahulu hingga kini.

---

[1]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 1018.

[2]Ruslan Arifin, *Ziarah: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), 6.

[3]Kemendikbud, "*Petilasan* Ki Kantharaga", Cagarbudaya.Id, 2021, http://cagarbudaya.kemendikbud.go.id.

Dengan ketaqwaannya akan berbuah pada keimanan dengan amal-amal shaleh yang mereka lakukan sehingga terhindar dari siksa Allah SWT.[4] *Auliyā'* adalah mereka yang terus menyadari kehadiran Allah.[5] Menurut ulama, wali hanya dapat diketahui oleh wali yang lain. Orang kebanyakan mengetahui wali dari orang lain atau dari peristiwa, kemampuan yang terlihat, perbuatan sehari-hari, ketaatannya dalam menjalankan ibadah.[6]

Pengaruh adalah daya atau sesuatu yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7]

Aqidah yaitu suatu yang wajib dibenarkan oleh hati adanya jiwa tenang serta diyakini dengan sepenuhnya sehingga tidak dicampuri dengan keragu-raguan. Ditinjau dari segi bahasa *Aqīdah* yang berarti penguatan, pemantapan dan pengikatan. Sedangkan menurut istilah yakni keimanan yang teguh yang tidak dihinggapi suatu keraguan apapun bagi pemiliknya.

Analisis Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif.[8]

Umat beragama adalah sekolompok masyarakat yang percaya terhadap sebuah agama dan meyakini bahwa agama tersebut dapat membantunya dalam menjalani kehidupan.[9]

Berdasarkan uraian tersebut maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang mengangkat tema **"Ziarah *Petilasan Auliyā'* dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah**

---

[4]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 111-112.

[5]Ayatollah Amstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 1996), 41.

[6]Ahsin W, Al-Afidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (t.t: Amzah, 2005), 306.

[7]Poerwadarminta, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*,cet. Ke-XI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 410.

[8]Leni Masnidar Nasution,"Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah* Vol.14, No. 1 Januari-Juni 2017, ISSN: 1829-8419.

[9]Brainly.co.id diakses pada tanggal 15 januari 2021 pukul 10.30.

Islam (Analisis Deskriptif Umat Beragama di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)".

B. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya tradisi dan religiusitas yang telah dilakukan secara turun temurun. Berbagai bentuk yang dilakukan masyarakat Indonesia berbagai macam, dimulai dari sikap dan beragam cara, dimulai dari tindakan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk tradisi yang sampai sekarang masih eksis dilakukan adalah ziarah, praktik keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama yang mengandung makna moral dan simbol yang penting.

Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.[10] Dalam tradisi Islam, ziarah merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Ziarah kubur terdiri dari dua kata, yaitu ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi atau mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan kubur adalah tempat dimana orang yang telah meninggal dan di semayamkan. Maka ziarah kubur merupakan kegiatan menengok atau mengunjungi tempat orang yang meninggalkan dan di semayamkan.[11] Dari hal tersebutlah sehingga manusia diharapkan mengambil pelajaran dari orang terdahulu dan peringatan, bahwa pada hakikatnya manusia akan menjumpai kematian.

Dalam tradisi Islam, ziarah merupakan kegiatan yang sudah dan sering dilakukan sejak zaman dahulu. Dalam

---

[10]Simuh, Sufisme Jawa: *Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989), 111.

[11]Sibtu Ashari, *Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1983), 2.

dekade terakhir ini, tidak sedikit orang yang datang untuk mengunjungi tempat keramat, suatu tradisi ziarah yang dilakukan untuk menghormati para leluhur, orang tua atau kerabat terdekat yang dicintai. Maksud ziarah adalah unuk mengingat akan kebesaran Allah dan menyampaikan do'a agar para arwah ahli kubur tenang dan diterima sisi-Nya.

Dinamika perkembangan ajaran Islam sudah sangat membara, bahkan Islam sudah masuk, dipeluk dan berkembang pesat di daerah terpencil pedesaan. Dengan ditunjangnya teknologi informasi yang terus berjalan dan didengungkan di setiap penjuru tingkat pendidikan hal ini berpengaruh terhadap sikap dan pemaknaan dalam memahami sebuah tradisi khususnya ziarah. Ziarah di *petilasan Auliyā*' yang terletak di desa Karang Rejo oleh masyarakat dipahami sebagai suatu bentuk wujud pelestarian tradisi untuk menghormati riwayat para leluhur, dikarenakan sifat-sifat kharismatik serta kelebihan dari para wali yang dimiliki.

Kelebihan-kelebihan yang melekat pada sosok wali ketika masih hidup maupun setelah mati. Hal menimbulkan daya tarik pada sebagian masyarakat dalam mengkeramatkan dan mensucikan benda-benda peninggalan termasuk makam-makam keramat para wali. Dalam perilaku ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan berkah Allah melalui doanya para wali. Dalam ajaran Islam, hal ini dikenal dengan nama *wasīlah* atau *tawassul* dan untuk mendapatkan *wasīlah* ditempuh dengan jalan praktik ziarah.[12]

Kepercayaan para peziarah memang mengkeramatkan *petilasan Auliyā*'. Meskipun begitu kepercayaan tersebut tidaklah tunggal, karena bergantung pada pola pikir, pemahaman agama dan tradisi yang melingkupinya. Kepercayaan yang berpacu pada pola tradisional Islam, kepercayaan mistis yang berbasis pada tradisi dan kepercayaan yang berdasar pada pemikiran rasioanal belaka.

[12]Ruslan Arifin, *Ziarah: Wisata Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur,2007), 4.

Berbagai macam kepercayaan ini akan menunjukan berbagai macam spekulasi bahwa kita tidak bisa membuat pengakuan sepihak kepada motivasi para pengunjung yang datang berziarah.

Sejalan dengan kebutuhan spiritual dan peliknya masalah manusia, ada kalanya menjadikan rasionalitas mereka tidak berdaya, sehingga akan timbul kecemasan, ketakutan, dan ketidaknyamanan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan ziarah, yang diyakini dapat menenangkan jiwa karena didalamnya terdapat lantunan-lantunan yang mendatangkan ketenangan, seperti yang tercantum dalam bacaan *tahlīl, taḥmīd* dan *tasbiḥ* serta didukung oleh suasana yang hening dilingkungan sekitarnya, menjadikannya kawasan damai di tengah keributan mereka.[13]

Ziarah dan peziarah adalah suatu perilaku dan tindakan kehidupan yang unik untuk dikaji lagi secara mendalam. Berbagai kajian bisa digunakan untuk mengungkap fenomena ziarah dan pelakunya, salah satunya adalah dalam kajian ilmu aqidah, sebagai tindakan untuk berziarah dan perilaku yang dihasilkan dapat ditelaah dari sumber motivasi dalam melakukan tindakan tersebut. Demikian pula dapat dikaji bagaimana perubahan aqidah dari pelaku ziarah akibat adanya ziarah di era sekarang ini.

Berbicara mengenai fenomena ziarah adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, terlebih dalam masyarakat tradisional yang dalam kehidupannya sering melakukan ziarah, bukan saja ziarah ke makam sanak saudaranya melainkan juga ziarah ke makam orang-orang sholeh. Ziarah juga dilakukan ke tempat yang dianggap suci atau bahkan keramat yang dahulunya adalah tempat-tempat yang diyakini sebagai napak tilas para wali Allah dalam mendakwahkan ajaran Islam.

Dalam cerita yang berkembang dalam masyarakat, para wali Allah adalah tokoh yang dihormati, sebagai manusia yang mempunyai kedekatan dengan Allah sehingga tak segan

[13]Ibid, 116.

masyarakat memberikan sugesti bahwa mereka adalah sebagai orang suci dan mempunyai derajat paling tinggi. Di masyarakat tidak jarang ditemui berbagai cerita yang menggambarkan hal-hal yang luar biasa yang terjadi pada beberapa orang ketika berziarah.

Pada esensinya, dalam sebuah tradisi ziarah yang memegang peranan penting adalah adanya keyakinan bahwa hanya Allah manusia harus meminta ampun, memohon pertolongan atau meminta segalanya, sehingga sesuatu yang dilakukan manusia itu hanya berorientasi kepada Allah bukan kepada yang lain, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Yunus ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚفَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ

"*Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah, sebab kamu berbuat (yang demikian) itu maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang dzalim."* (Q.S.Yunus [10]:106).

Dalam ajaran Islam, manusia tidak diperbolehkan meminta apapun selain kepada Allah. Namun ketika ada harapan untuk mendapatkan sesuatu dengan meminta selain dari Allah maka perbuatan itu tidak diperkenankan oleh syariat Islam. Dalam tradisi ziarah pada *petilasan Auliyā*' di desa Karang Rejo, peziarah yang datang dengan berbagai kepentingan dan tujuan yang berbeda guna mengharap segala sesuatu akan dipermudahkan ketika telah melakukan ziarah.

Petilasan Auliyā' yang terletak dipuncak sebuah gunung yang bernama gunung Duduk, telah menjadi tempat ziarah bagi masyarakat setempat dan bahkan tidak jarang masyarakat dari luar datang untuk berziarah. Ada hal menarik pada ziarah ini yakni, tempat ziarah bukanlah makam melainkan *petilasan* yang berupa sebuah batu yang disekitarnya terdapat bunga Andong, situs ini disebut

pesanggrahan *Sapto Renggo*, sebuah *petilasan* yang diyakini sebagai tempat yang dahulunya merupakan tempat peristirahatan para wali Allah.

Petilasan Auliyā' adalah tempat yang bermustajab untuk berdoa.[14] Tempat ini telah ramai dikunjungi oleh masyarakat baik yang dari desa Karang Rejo maupun dari luar desa. Masyarakat meyakini bahwa *petilasan* ini tempat yang suci dan keramat sehingga meyakini sebagai tempat yang disakralkan. Melihat fenomena peziarah yang datang dengan motivasi dan beranggapan bahwa suatu tempat yang bermustajab untuk berdoa, hal ini dapat menimbulkan masalah apabila dihubungkan dengan aqidah mereka.

Secara umum kegiatan ziarah merupakan salah satu untuk mengingatkan bahwa setiap makhluk yang hidup pasti akan mengalami kematian, mengenal para pendahulu yang berjasa dalam mensyiarkan agama Islam. Namun tidak sedikit orang yang berziarah memiliki tujuan yang sangat beragam seperti, meminta berkah agar dilancarkan rezekinya, dilindungi dari bahaya, atau ingin meminta keselamatan hidup. Apalagi dalam praktiknya, terlebih dahulu membakar kemenyan, membawa sesuatu berupa sesajen, nampaknya hal semacam itu bukan termasuk ibadah, melainkan suatu penghormatan yang terlalu berlebihan kepada mereka orang shaleh, terlebih tempat ziarah bukanlah makam, melainkan *petilasan* hal ini ditakutkan akan menimbulkan persepsi yang berbeda karena mengharapkan pada hal-hal bersifat dinamisme dan pada akhirnya akan masuk kategori kemusyrikan yang akan mempengaruhi aqidah dari para peziarah.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin menelitinya secarah ilmiah, dan sekaligus menuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: **"Ziarah *Petilasan Auliyā*' dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Analisis Deskriptif**

[14]Rusdani, Juru Kunci,"*Petilasan* Sebagai Tempat Bermustajab",*Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)".

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dilatar belakang di atas, maka penulis mengidenifikasikan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi para peziarah yang datang di *petilasan Auliyā*'.
2. Pengaruh ziarah *petilasan Auliyā*' terhadap aqidah Islam pada pelaku peziarah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa motivasi peziarah ke *petilasan Auliyā'* di desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana pengaruh ziarah *petilasan Auliyā*' terhadap aqidah Islam pada pelaku peziarah di desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu kebenaran pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa motivasi peziarah sehingga datang berziarah ke *petilasan Auliyā'* di desa Karang Rejo kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh ziarah *petilasan Auliyā'* terhadap Aqidah Islam pada pelaku ziarah di desa Karang Rejo kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat, mahasiswa dan untuk menambah pengetahuan tentang ziarah *petilasan Auliyā'* dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat mengenai ziarah *petilasan* yang ada di desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian Ini dapat berguna untuk pemerhati ziarah. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dari bidang perkuliahan terhadap praktik lapangan dan diharapkan pula penelitian ini bermanfaat bagi sosial, masyarakat dan keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepengetahuan peneliti mengenai judul skripsi yang berjudul Ziarah Petilasan *Auliyā'*dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam) belum ada yang meneliti, tetapi peneliti menemukan karya-karya yang berkaitan dengan ziarah, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Motif Ziarah Petilasan Sri Aji Jayabaya Studi Di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri"*. Ditulis oleh Miftah Farid Hamka jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2007 dengan fokus kajian skripsi ini adalah:
   a. Bagaimana Aktivitas Ziarah Di *Petilasan* Jayabaya Di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
   b. Apa Motif Masyarakat Berziarah Di *Petilasan* Jayabaya Di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
   c. Bagaimana Perkembangan Mitologi Daerah Di Sekitar Petilasan Jayabaya Di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Skripsi Yang Berjudul "*Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tirto Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba*". Ditulis Oleh Suriani Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora, Tahun 2017 dengan fokus kajian skripsi sebagai berikut:a.
   a. Bagaimana Proses Tradisi Ziarah Makam Dato Ri Tiro?
   b. Apa Motivasi Peziarah Ke Makam Dato Ri Tiro?

c. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Ri Tiro?

3. Skripsi yang berjudul *"Ritual Ziarah Kubur Dalam Perpektif Aqidah Islam (Studi Dimakam Kesultanan Desa Banten Lama Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang).* Ditulis oleh Ahmad Eli Al-Fatih, jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2004. Fokus kajian skripsi ini adalah:
   a. Bagaimana dan seperti apa ritual ziarah di makam kesultanan tersebut?
   b. Ritual penziarahan di makam kesultanan desa Banten lama di analisis dengan pandangan aqidah islam?

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian terdahulu yang relevan, terdapat kesamaan pembahasan mengenai ziarah kubur atau ziarah *petilasan*. Akan tetapi meskipun sama-sama membahas tentang ziarah, fokus kajian yang diuraikan penelitian ini berbeda dengan kajian yang ada, karena penelitian ini mengungkap ziarah *petilasan Auliyā'* yang terjadi di Gunung Duduk desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dan pengaruhnya dalam aqidah Islam. Dengan demikian penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan, agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal-hal yang perlu di jelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang di dapat dari sebuah kasus di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dalam memberi jawaban pada persoalan yang diteliti. Dalam Penelitian kualitatif, peneliti memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah.[15] Peneliti mengkaji secara langsung dilapangan terkait fenomena ziarah *petilasan* dan keterkaitannya dengan aqidah para peziarah.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau sebuah gambaran gejala atau hubunganantara dua jenis atau lebih.[16] Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan dengan meneliti bagaimana ziarah *petilasan* dan pengaruhnya terhadap aqidah Islam.

2. Lokasi Penelitian Dan Informan (Narasumber)

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan langsung ditempat yang bersangkutan yakni di *petilasan*

---

[15]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 6.

[16]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

Auliyā' yang terletak di desa Karang Rejo kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di sana seringkali menjadi tempat ziarah yang dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun dari luar desa dengan tujuan tertentu. Lokasinya berada di sebuah gunung yang bernama gunung duduk, sebuah tempat yang terdapat *petilasan* (jejak, tempat singgah) para *Auliyā'* dulu.

b. Informan (Narasumber**)**

Informan adalah orang dalam lokasi yang diadakan, atau dapat juga orang yang merupakan anggota masyarakat setempat. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yaitu jika peneliti belum menemukan data yang lengkap maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah juru kunci, tokoh adat, tokoh masyarakat, sesepuh desa dan peziarah baik dari masyarakat setempat maupun dari luar.

3. Sumber Data

Adapun sumber data berupa data primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua data sumber penelitian, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.[17] Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan lainnya kepada informan terkait dengan penelitian, adapun informan tersebut meliputi:

[17]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), 81.

1) Juru kunci *petilasan*.
2) Tokoh masyarakat, tokoh adat, sesepuh desa.
3) Pelaku peziarah yang datang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai zirah *petilasan*. Seperti buku-buku, dokumen-dokumen, atau internet. Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer, kedua data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna tanpa pendukung data pustaka. Data tersebut adalah data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang didapat melalui buku-buku, baik berupa buku yang berkaitan dengan permasalahan maupun buku penunjang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap infomasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau *In-Depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dari penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara,

dimana informan dengan pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.[18]

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya, agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan dan lainnya. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap beberapa informan yang mewakili para peziarah yang dianggap bisa memberikan jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data dan informasi secara akurat.

Dalam memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Informan ini dianggap dapat memberikan jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data dan informasi secara akurat. Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan dengan sistematis dalam mengamati dan mengukur kegiatan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang dihasilkan lewat interview (wawancara) mengenai ziarah *petilasan Auliyā*' di desa karang Rejo kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus.

[18]Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium* Vol.5,No. 9 (2009): 1-8.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi sebagai pelaku ziarah untuk mengetahui ziarah *petilasan Auliyā'*di desa karang Rejo kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan lokasi penelitian, penduduk dan lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang peneliti bahas.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[19]

d. *Focus Grup Discussion*

Fokus group discussion atau diskusi kelompok terfokus adalah suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan perolehan data informan dari interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.[20]

Tujuan utama dalam metode FGD yaitu untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari sebuah diskusi kelompok partisipan atau responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi yang diperoleh untuk menyikap berbagai fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat

[19]Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 221.

[20]Yati Afiyanti,"(Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" (N.D.).58-62, Https://Doi.Org/10.7454/Jki.V12i1.201.

didefinisikan dan diberi penjelasan.[21] Dalam penelitian ini FGD digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data *pra-research* dan gambaran ziarah *petilasan Auliyā*'dan pengaruhnya terhadap aqidah Islam. Jumlah peserta diskusi berjumlah tujuh orang.

5. Teknik Analisa Data

Dalam mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, diantaranya:

a. Metode Deskriptif

Data yang diperoleh melalui wawancara di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu, dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dan dideskriptifkan secara menyeluruh.[22] Data-data tersebut berupa gambar-gambar atau foto-foto yang diperoleh dari data lapangan. Peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan.

b. Metode Kesinambungan Historis

Metode kesinambungan historis, mendeskripsikan dan memaparkan obyek material dalam suatu struktur sejarah yang terbuka bagi masa depan dalam dua arti. Dari satu pihak dapat memberikan hasil interpretasi yang lebih produktif yaitu bersifat obyektif dan kritis. Dari lain pihak naskah atau peristiwa dahulu memberikan penjelasan dan jawaban dalam masalah sekarang ini. Dengan demikian ditemukan di dalamnya

[21]Ibid.

[22]Roni Kurniawan,"Junal Ilmu Perpustakaan", ejournal3.undip.ac.id, 2013, https://ejournal3. Undip.ac.id /index. Php /jip/ article/donwload/3114/297.

makna dan arah yang tidak dimaksudkan oleh pengarang terdahulu, sehingga naskah atau peristiwa sejarah yang lama tetap berharga, tetapi mendapat arti baru dan yang baru hanya diketahui berdasarkan yang lama.[23]

Kaitannya dengan penelitian tentang ziarah *petilasan Auliyā*', peneliti menggunakan metode ini untuk menggali sejarah tentang *petilasan Auliyā*'. Hal pertama yang dilakukan adalah mempelajari dan menelaah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang terkumpul dengan data-data lainnya. Dari keseluruhan data yang telah dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi agar dapat dikategorikan sesuai dengan tipe masing-masing data. Dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan dari hasil yang diperoleh secara deskriptif analisa, yakni penyajian data dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

c. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, tetapi tidak bersifat subyektif untuk mencapai suatu kebenaran yang otentik. Peneliti menafsirkan data-data obyektif yang telah dipahami, sehingga peneliti dapat menghasilkan data penelitian dengan pemahaman yang obyektif mengenai materi yang diteliti yaitu Ziarah *Petilasan Auliyā*' Dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam.

6. Teknik penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran dari suatu obyek penelitian atau konfigurai dari suatu obyek yang diteliti. Prosedur

[23]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005),Cet-1, 88.

penarikan berdasarkan pada gambaran informasi yang disusun dalam bentuk yang ada pada penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Hasil dari analisis ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat umum kepada uraian yang bersifat khusus. Sehingga dapat menarik kesimpulan sementara kemudian meningkat menjadi lebih rinci sampai pada kesimpulan terakhir.

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat tentang penelitian yang berjudul ziarah *petilasan Auliyā*' dan pengaruhnya terhadap aqidah islam di desa Karang Rejo maka peneliti menggunakan pendekatan deduktif sebagai teknik penarikan kesimpulan.

I. Kerangka Teori

Dalam penelitian kualitatif diharuskan terdapat landasan teori yang mendasari penelitian supaya terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka teori untuk konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks metodologi, serta mengembangkan teori apa dalam penelitian. Dalam kerangka teoritik ini peneliti menggunakan konsep pemikiran Edmund Husserl tentang fenomenologi.

Fenomena dalam konsep Husserl adalah realitas yang nampak, tanpa ada selubung antara manusia dengan realitas itu. Fenomena adalah realitas yang menampakan dirinya sendiri kepada manusia. Dalam menghadapi fenomena, manusia melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan realita.[24] Fenomenologi dalam pemahaman Edmund Husserl adalah suatu analisis deskriptif serta intropksi mengenai kedalaman dari semua bentuk

[24]O Hasbiansyah,"Pendekatan Fenomenologi :Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,*"mediator* 9, no. 56 (2005): 163–180. https://doi.org/10.293313/mediator.vi9il.1146

kesadaran dan pengalaman langsung: religious, moral, esteis, konsptual serta inderawi.

Fenomenologi pada hakikatnya ingin mencapai pengertian yang benar, yaitu pengertian yang menangkap realitas seperti dikehendaki oleh realitas itu sendiri. Fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sebuah fenomena sebagaimana fenomena tersebut dialami oleh manusia dalam kehidupannya.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka yang berfungsi mengawali susunan Penulisan dalam pembahasan suatu penelitian. Guna sistematika penulisan dimaksudkan agar penulisan dapat terarah, tersusun rapi, jelas dan mudah untuk dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Nantinya akan memuat landasan teori dari kegiatan penelitian ini yang membahas tentang tinjauan umum ziarah dan aqidah Islam.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai tempat objek penelitian. Sejarah desa Karang Rejo, kondisi geografi, struktur demografi, struktur organisasi pemerintah,dan kajian data yang ditemukan.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil analisa terhadap fakta atau data-data yang ditemukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

ZIARAH DAN AQIDAH ISLAM

A. Ziarah

1. Pengertian ziarah

Secara etimologi Ziarah berasal dari kata *zāra, yazūru, ziyarātan*, *wa mazāran* yang artinya menengok atau melewati.[25] Dalam konteks penelitian adalah berkunjung ke makam beberapa wali atau tempat yang dianggap keramat. Secara terminologi ziarah adalah hadir atau datang di sisi orang yang didatangi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ziarah adalah kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap atau diyakini keramat atau mulia semisal makam dan sebagainya. Ziarah makam berkaitan dengan makam seorang nabi, wali Allah atau tokoh yang dianggap mempunyai kharismatik, namun ziarah juga biasanya dilakukan di makam guru, orang tua ataupun kerabat. Hal itu disebabkan atas dasar keyakinan masyarakat yang beragama Islam beranggapan bahwa orang yang sudah tiada atau meninggal itu memerlukan doa-doa dari orang-orang yang masih hidup, terlebih dari doa keluarga terdekat.

Adapun pengertian ziarah kubur menurut Syaikh Ja'far Subhani adalah perbuatan yang dianjurkan guna menimbulkan kesadaran hati dan mengingat akhirat.[26] Dari definisi ini dapat digambarkan bahwasannya makna ziarah kubur memang sangat dianjurkan atau diteladani sebagai tujuan mengingatkan kesadaran bagi kita untuk mengingat akan kehidupan akhirat kelak.

Ziarah juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau dianggap suci, seperti

[25]Ahmad Warson Munawir, *Memuja Mantra, Sauk Sangir Dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Banyuwangi*, (Yogyakarta: PT LKIS Yogyakarta, 2007), 38.

[26]Syaikh Ja'far Subhani, *Studi Kritis Paham Tauhid Dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1995), 22.

mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di Madinah seperti yang dilakukan oleh jama'ah haji dalam setiap tahun. Dalam praktiknya ziarah juga dilakukan untuk meminta pertolongan (*syafā'at*) kepada seseorang yang dianggap keramat, agar berkat *syafā'at* tersebut kehendak orang yang bersangkutan dikabulkan oleh Allah SWT di kemudian hari.[27]

Dahulu Rasulullah SAW pernah melarang ziarah kubur karena bobot kepentingan prakrtik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ajaran agama Islam karena hal itu dikhawatirkan akan mengguncangg keimanan orang yang berziarah.[28]

Tradisi ziarah makam dalam praktiknya sudah dilakukan sejak dahulu sebelum agama Islam datang, yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Bahkan dalam praktik keagamaan, tradisi ziarah makam menjadi satu kegiatan tersendiri dalam rutinitas keagamaan. Ziarah makam adalah suatu panggilan agama untuk mengingatkan manusia pada dua hal yaitu, kehidupan yang diziarahi, dan akibat dari kegiatan yang dilakukan di kemudian hari.[29] Oleh sebab itu sampai dengan saat ini umat Islam masih melakukan praktik ziarah makam dalam hal kegiatan keagamaan.

Selain sebagai pangggilan agama, ziarah juga sebagai panggilan kemanusiaan. Bahwasannya ziarah dapat diartikan meneladani kehidupan orang yang diziarahi semasa hidupnya. Yang pertama, ziarah kepada tokoh-tokoh besar dan berpengaruh di masa sebelumnya seperti pahlawan, raja dan keturunannya. Yang kedua ziarah kepadatokoh-tokoh agama seperti ulama atau

---

[27]Hasan Shadily, "*Zerubabel*", Ensiklopedia Indonesia,Vol.4 (Jakarta: Ichitiar Baru Van Hoove), 4044.

[28]John L Esposito, "*Ziarah*", Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern, (Bandung: Mizan, 2001), 195.

[29]Kompas, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3.

keyakinan. Dalam hal ini ziarah memberikan arahan dan pada akhirnya akan tumbuh kesadaran religiusiatas ziarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, aktifitas atau kegiatan ziarah sering dibuat dengan kegiatan wisata. Secara sosiologis, kegiatan wisata mencerminkan tiga interaksi, salah satu di antaranya, yaitu interaksi kultural. Interaksi kultural adalah suatu bentuk hubungan basis sosial budaya yang menjadi modalnya. Dalam dimensi interaksi kultural dimungkinkan adanya pertemuan antara dua atau lebih kelompok dari pendukung unsur kebudayaan yang berbeda. Pertemuan ini mengakibatkan saling sentuh, saling pengaruh dan saling memperkuat sehingga bisa terbentuk suatu kebudayaan yang baru.[30]

Ziarah makam dalam aktifitasnya sering disebut sebagai aktivitas wisata religi, sehingga muncullah kontak antara aktifitas pariwisata (dalam hal ini peziarah) dengan aktifitas masyarakat lokal. Akibatnya, terjadi keterpengaruhan pada prilaku, pola hidup, dan budaya masyarakat setempat. Tempat-tempat makam yang semula mempunyai budaya khas, sekarang ini makam mempunyai sentuhan modernitas dengan di tandai adanya tampilan bangunan makam yang mempunyai karakteristik masing-masing dari perpaduan budaya yang satu dengan budaya yang lain.[31]

Aktivitas ziarah bisa dilakukan kapan saja tanpa ada batasan dalam waktu pelaksanaannya, akan tetapi para peziarah sering melakukan pada hari jumat, menjelang hari raya Islam, pada bulan besar Islam seperti Muharram dan bulan Maulid Nabi. Ziarah sejak dahulu sampai dekade ini kalangan sufi rajin berkunjung ke makam para wali dan menganggapnya sebagai salah satu tempat yang paling cocok untuk bermeditasi dan mencari

[30]Ibid, 5.

[31]Feryani Umi Rosidah, *Etnografi Ziarah Makam Sunan Ampel*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 5.

rahmat Tuhan.[32] kegiatan ziarah sampai dengan saat ini masih menjadi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh umat Islam diseluruh penjuru dunia.

Dalam catatan historis menunjukan, praktik ziarah ke makam sudah ada sebelum Islam datang. Namun bobotnya dilebih-lebihkan, sehingga pada awal Islam nabi Muhammad melarangnya. Sejalan dengan perkembangan Islam yang dibaluri dengan pemahaman Islam yang cukup, maka tradisi ziarah dilakukan kembali, bahkan dianjurkan oleh nabi, karena esensi dari ziarah adalah mengingatkan manusia pada hari akhir, mengenang jasa dan mendoakan yang diziarahi sehingga pelaku ziarah diharapkan dapat melakukan kontrol diri.[33]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ziarah adalah suatu tingkah laku manusia yang melakukan aktivitas dengan mengunjungi makam-makam ulama, wali, dan nabi atau mengunjungi situs peninggalan tokoh atau wali pada masa lalu yang dikeramtkan dan dipercaya memiliki daya tarik seperti batu, candi, pura dan lain-lain. Ziarah bisa dikatakan menjadi tradisi dimasyarakat yang sudah ada sejak dahulu yang kemudian diwariskan secara turun temurun dan dilakukan sampai sekarang.

2. Pandangan Ulama Tentang Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah salah satu sunnah Rasulullah SAW, di awal permulaan Islam ziarah ke kubur dilarang oleh Rasulullah SAW, tetapi setelah aqīdah Islamiyah kuat dan kokoh dalam jiwa umat Islam maka ziarah diperbolehkan bahkan sampai dewasa ini ziarah telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia.Timbulnya tradisi ziarah ke perkuburan merupakan anjuran Rasulullah SAW, sehingga ziarah kubur selalu dikaitkan dengan

[32]Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 451.

[33]Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3.

ziarah ke makam Rasulullah dengan berbagai pandangan ulama antara lain:

a. Menurut Syeikh Muhammad Bin Abdul al- Wahāb mengatakan bahwa dalam ziarah kubur adalah sunnah, sunnah berziarah kubur itu hanya untuk laki-laki secara tertentu.[34] Jadi dalam pendapat ini yang menjadi sasaran hukum sunnah ziarah kubur adalah adalah laki-laki, sedangkan untuk wanita tidak disunnahkan untuk melakukan ziarah.
b. Imam Abdurraḥim berpendapat bahwa ziarah kubur itu hanyalah bertujuan agar ingat pada kematian dan akhirat. Maka dapat dilakukan dengan melihat kuburan dengan nyata (langsung), meskipun tidak mengetahui siapa ahli kuburnya atau bertujuan untuk mendoakan (berdoa untuk ahli kubur), maka ziarah kubur yang demikian ini adalah disunnahkan bagi setiap muslim.[35] Sehingga dengan dasarnya pendapat seperti ziarah kubur ini hukumnya sunnah bagi setiap muslim, dengan syarat tujuan untuk mengingatkan pada kematian (akhirat) dan untuk mendoakan ahli kubur maupun untuk diri sendiri walaupun tanpa mengetahui ahli penghuni kubur.
c. Dikalangan para *Fuqahā'* mażhab Syafi'ī, Māliki dan Ḥambali, berpendapat bahwa hukum ziarah ke makam Rasulullah adalah sunnah. Sayyid Abū Bakar Bin Muhammad Syathā Al-Dimyāthi al-Bakrī yang wafat 1302 H yang dikenal dengan panggilan Al-Bakri, dalam kitabnya *I'ānah al-Thālibīn* menyatakan disunnahkan berziarah dimakam Nabi SAW karena itu termasuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan sebagian ulama' seperti Ibnu Rif'ah dan Al-Qomuli, juga hal seperti itu, begitupun dengan berziarah kemakam Rasulullah, para ulama dan para

[34]Syaikh Ja'far Subhani, Op.Cit, 501.

[35]Syeikh Abdur Rahman Bin Muhammad Bin Hasan, *Bugyiyatulmister Sydin*,Terj Ahmad Bin Sayid, (Surabaya:Menara Kudus), 1990), 97.

wali. Serta berziarah kemakam beliau tidak sama dengan berziarah ke saudara kita, karena berziarah kemakam beliau adalah bertujuan untuk mengagungkan namanya yang telah beliau perbuat untuk umatnya dan mengharapkan mendapat perkara akhirat.[36]

d. Menurut Ibnu Taimiyah ziarah kubur ada dua macam yang pertama ziarah menurut *syarīat* dan ziarah menurut *bid'ah*. berziarah yang diatur dalam *syarīat* Islam adalah maksud dari orang yang berziarah itu untuk mendoakan si mayat.[37] Sedangkan berziarah ke kubur yang berbentuk *bid'ah* yaitu dengan maksud unuk meminta kepada roh, mengutarakan hajat apa-apa yang diinginkan, meminta didoakan atau meminta *syafā'at*.[38]

3. Tujuan Dan Fungsi Ziarah

Secara umum setiap orang yang berziarah mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Kadang kala hal itu benar-benar didasari rasa keinginan untuk menjadikan sebuah keuntungan pribadi akan membantu kepada yang ghaib, namun ada pula yang didasari rasa kebesaran dan kecintaan kepada manusia akan makhluk ciptaan Allah SWT. "orang merasa bahwa do'anya terkabulkan bila berdoa disisi kubur keramat dan merasa doanya akan cepat terkabul bila dilakukan dengan *bertawassul* kepada wali keramat".[39]

Tujuan ziarah berdasarkan *syarīat* Islam adalah mengingatkan manusia akan akhirat, bukan karena ada maksud dan tujuan tertentu, hanya saja dalam praktik berziarah mempunyai aturan-aturan yang telah dianjurkan

---

[36]Sayyid Abu Bakri Muhammad Shata Al-Dimayti, *Fanah Al Talibin'ala Halll Alfazy Fath Al-Mu'in* Juz 2, Dan Ibnu Ashomah, Beirut, 2005, 162.

[37]Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Aqidah* Terj Halimuddin, (Jakarta: Bumi Aksara 1996),38.

[38]Ibid.

[39]Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, 241.

oleh nabi Muhammad SAW. Ziarah merupakan salah satu cara agar manusia tidak lupa kepada kematian, karena yang terjadi saat ini manusia sudah jarang mengingat kematian, dan apabila mengingatnya ia tidak menyukainya karena terhanyut oleh perkara dunia. Adapun tujuan dari pelaksanaan ziarah adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengingatkan pada kematian dan hari akhir

Ziarah kubur bertujuan memberi peringatan kepada manusia, sebagaimana dalam al-Qur'ān yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِۗ وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."(QS. Ali Imran [3]:185)

b. Untuk mendoakan ahli kubur

Pada dasarnya ziarah bertujuan untuk mendoakan ahli kubur supaya mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT. Dikatakan oleh Ja'far Subhani bahwa berdiri di sisi kuburan-kuburan kaum mukminin untuk mendoakan dan mensholatkan mereka telah menjadi kebiasaan Nabi SAW.[40] Sebagai orang yang beriman kita diharuskan untuk saling mendoakan, sebagaimana firman Allah SWT:

[40]Ja'far Subhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karomah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), 77.

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا
لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhājirīn dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang."(QS. Al-Hisyr [59]:10).

c. Sebagai *Tabarruk* Dan *Tawassul*

Telah menjadi kebiasaan dari para pendahulu untuk *bertabarruk* (mengharap berkah) dari bekas-bekas peninggalan Rosulullah SAW serta keluarganya. Hal itu adalah suatu *quthiyah* (kebiasaan keagamaan yang kuat dasar hukumnya).[41]

Tabarruk adalah mengambil keberkahan dari bekas atau tubuh orang sholeh. Banyak orang yang keliru memahami makna hakikat *tabarruk* dengan Nabi Muhammad SAW, peninggalan-peninggalanya, ahlubaitnya, dan para pewarisnya yakni para ulama, para kyai dan para wali. Karena hakekat yang belum mereka pahami, mereka berani menilai (sesat) atau musyrik terhadap mereka yang *bertabarruk* pada Nabi SAW atau ulama.[42]

Tawassul sebenarnya bukanlah produk baru dalam dunia Islam, namun sudah menjadi amalan yang sudah dilakukan sejak Islam muncul dan berkembang, bahkan banyak dalil seperti al-Qur'ān dan hadist yang menerangkan mengenai *tawassul*.

---

[41]Ja'far Subhani, *Tauhid Dan Syirik Terjemahan*, (Bandung: Mizan, 1987), 207.

[42]Habib Mundzir, *Kenalilah Akidahmu 2*, 70.

Hanya saja sebagian ulama belum mampu menganalisis konsekuensi dari *tawassul* itu sendiri, sehingga kesimpulan yang diperoleh belum mengenai sasaran, kurang tepat dan keliru dalam memahami makna *tawassul*.[43]

Secara bahasa, kata *tawassul* diambil dari bahasa Arab *tawassala-yatawassalu-tawassulan (* توسلا يتوسل توسلا) yang memiliki arti dasar "mendekat" dengan menggunakan *wasīlah*. Sedangkan makna *wasilah* (الوسيلة) itu sendiri adalah media perantara untuk mencapai tujuan. Dan pola jamak dari kata wasilah adalah *wasāil*.[44]

Adapun tawassul yang dimaksud disini adalah mendekatkan diri kepada Allah swt dalam bentuk doa atau ibadah lainnya, dengan menggunakan perantara lain, seperti nama-nama Allah yang mulia (*al-Asma' al-Husna*), sifat-sifat-Nya, amal shaleh, atau melalui makhluk Allah, baik dengan doanya atau kedudukannya yang mulia disisi Allah.[45]

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهٖ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Wahai orang-orangyang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung".(Q.S Al-Maidah [5]: 35)

---

[43]Faisal Muhammad Nur, Konsep Tawassul Dalam Islam, *Jurnal Subtansia*, Vol.12, No., 2, Oktober 2011.

[44] Isnan Ansory, *Pro Kontra Tawassulan*, (Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2019), 8.

[45] Ibid.

Ja'far bin Abdullah berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

> "*Siapa yang membaca sesudah mendengar adzan: Ya Allah Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna ini dan sholat yang akan ditegakkan berilah kepada nabi Muhammad SAW alwasīlah dan kelebihan (keutamaan) dan bangkitkan ia dalam kedudukan yang terpuji yang engkau janjikan kepadanya, melainkan Dia mendoakan syafā'atku dihari kiamat.* (HR. Bukhori).[46]

Hadist tersebut menunjukan bahwa *wasīlah* diperintahkan untuk nabi kepada manusia memintakan kepada Allah untuk dia. Dan diberitahukan kepada umat manusia bahwa barang siapa yang memintakan *wasīlah* ini kepada Allah untuknya maka oleh nabi orang ini akan di syafaatkan nanti diakhirat, karena amalan baik ini termasuk hak untuk mendapatkan *syafā'at* nabi. Sedangkan menurut Ja'far Subhani bahwa salah satu substansi *tawassul* adalah menjadikan orang-orang yang memiliki kedudukan disisi Allah sebagai perantara agar dapat membuat orang berdoa dan *bertawasul* itu dekat dengan Allah.[47]

Bertawassul merupakan bagian dari adab berdoa kepada Allah. *Bertawasul* adalah jalan kita mendekatkan diri kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.[48] Salah satu yang dianggap tepat untuk menjadi *wasīlah* atau perantara adalah para wali Allah. Dia bisa dijadikan perantara, karena para wali adalah orang yang dipilih oleh Allah

---

[46]Imam Al-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhorah (*Bandung: Mizan,1997), 161.

[47]Syeikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali Kritik Atas Paham Wahabi, Penerjemah Zahir,(*Bandung:Pustaka Hidayah,1995),84.

48Http://Www.Piss-Ktb.Com/2012/02/685-Makalah-Bertawassul-Dengan.Html Diakses 02 Juli 2021 Pukul 17:40

menjadi hambanya yang suci. Dalam konteks ini, bukanlah persoalan doa itu langsung atau tidak langsung kepada Allah, tetapi para wali dijadikan perantara adalah semata-mata kedekatannya kepada Allah, hamba-hamba Allah yang *muqorrabun*.[49]

Bertawassul dengan nabi, wali Allah dan ulama adalah sebagai sebab yang mendekatkan doanya untuk dikabulkan oleh Allah, sehingga dari sini menjadi jelas hakikatnya dalam bertawassul yang tidak terdapat unsur-unsur yang menyebabkan kesyrikan. Penyebab terjerumusnya syrik dalam *tawassul* adalah jika meyakini perantara itu dapat memberi manfaat dan syafaat, karena yang hanya bisa memberikan *syafā'at* kelak adalah hanya Nabi Muhammad SAW, Sesuai dengan hadist yang tertera diatas.

Menurut Ibnu Taimiyah tawassul adalah *syafā'at* yang mengimami nabi Muhammad SAW, mengikuti semua ajarannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Tidak ada jalan untuk sampai kepada rahmat dan keselamtan-Nya kecuali jalan *tawassul* dengan mengimami Rasulullah SAW. Hanya beliau pemberi *syafā'at* dan pemilik tempat yang terpuji. Beliau adalah pemberi *syafā'at* terbesar dan tertinggi kedudukannya di sisi sang Khaliq.[50]

4. Dasar Hukum Ziarah

Ziarah kubur, *ḥaul* dan sebagainya merupakan peninggalan pra Islam yang tidak dihilangkan. Dengan berbagai nilai Islam, dan tradisi-tradisi tersebut berusaha untuk diakulturasikan kedalam Islam dan disatukan sedemikian rupa menjadi budaya bercita rasa lokal

[49]Nur Syam, *Islam Pesisir*, 159.

[50]Ibnu Taimiyah, *Tawassul Dan Wasīlah*. Pen. Ahmad Tafsir (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

melalui perpaduan yang meyakinkan tersebut dengan memakai doa-doa Islam, *tahlīl* dan sebagainya.[51]

Pada zaman permulaan Islam, Rasulullah melarang kaum muslimin untuk menziarahi kuburan, karena dikhawatirkan terjadi kemusrikan dan pemujaan terhadap kuburan.[52] Tetapi ketika aqidah mereka kuat barulah Rasulullah memperbolehkan mereka berziarah kubur. Dengan maksud agar mereka mendoakan ahli kubur agar senantiasa mereka ingat akan mati dan ingat adanya hari kiamat.[53] Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَقَدْ اُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِى زِيَارَةِ قَبْرِ اُمِّهِ فَزُوْرُوْهَا فَاِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

"*Dari Buraidah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat*. (H.R. Tirmidzy)."[54]

Dalam al-Qur'ān disebutkan kita dilarang berdiri dikuburan seseorang munafik dan musyrik, sementara itu diperbolehkan bila berdiri di sisi kuburan-kuburan kaum muslim untuk mendoakan mereka. Sebagaimana Allah SW berfirman:

وَلَا تُصَلِّ عَلٰٓى اَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّاتَ اَبَدًا وَّلَا تَقُمْ عَلٰى قَبْرِهٖۗ اِنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَمَاتُوْا وَهُمْ فٰسِقُوْنَ

[51]Koetjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru 2001), cet.ke -5, 262.

[52]Syaiful Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Uluhiyah Perspektif Ibnu Taimiyah* (Surabaya: Konsentrasi Pemikiran Islam, 2005), 3.

[53]Ibid.

[54]Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid II*, (Semarang: CV.Asy.Syfa, 1993), 150.

"Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahkan (jenazah) seseorang yang mati diantara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) dikuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik (Q.S.At-Taubah[10]:84).*"*

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT melarang memintakan rahmat bagi orang munafik, baik lewat sholat maupun lewat do'a. ziarah memang dianjurkan dalam dalam agama islam, karena dalam ziarah terkandung manfaat yang sangat baik. Sedangkan aqidah secara garis besar tercantum dalamal-Qur'ān dalam surat An-Nisa ayat 136 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

"*Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh."*(Q.S An-Nisa [4] 136).

5. Macam-Macam Ziarah

Ziarah kubur terbagi menjadi dua macam yakni *syar'iyyah* (di Syari'at kan) dan *syirkiyah* (termasuk kemusyrikan).

1. Ziarah kubur *syar'iyyah*

Ziarah yang dilakukan dengan maksud mendoakan dan mengambil pelajaran (*I'tibār*)

dengan mereka dahulunya bahwa mereka dahulunya begini begitu. Mereka telah mati, telah dipenndam, telah menjadi tanah dan mereka telah menjumpai apa yang telah mereka perbuat, baik berupa kebaikan atau kebaikan. Jadi ziarah kubur ini tidak untuk mengambil pelajaran dan menebalkan sikap materialistis yang mementingkan kehidupan duniawi. Kehidupan di dunia ini adalah tipuan dan tidak akan kekal, sedangkan kita semua akan mati dan dikubur. Maka sebaiknya kita tidak tertipu akan kesengan dunia. Inilah hakikat ziarah yang syar'i itu.[55]

2. Ziarah *syirkiyah*

Ziarah yang dimaksudkan memohon kepada si mayit untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau meminta doa dan *syafā'at* kepadanya dengan keyakinan akan dikabulkan doanya. Bentuk kegiatan seperti ini adalah *mubtada'ah* (diada-adakan) dan tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan tidak dilakukan oleh para sahabat beliau, baik di kuburan sendiri maupun di kuburan orang lain. Tindakan seperti ini termasuk jenis syirik dan menyebabkan timbulnya syirik.[56]

B. Aqidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

Dalam etimologi bahasa Arab *al-aqīdah* berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tauṡīqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-iḥkāmu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabṭu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.[57] Sedangkan dalam teminologi *aqīdah* adalah keyakinan

[55]Ruslan Dan Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur 2007), 9.

[56]Ibid.

[57]Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 27.

yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikitpun bagi orang yang yang meyakininya. Ada beberapa definisi mengenai aqidah yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

a. Menurut Machun Husein, aqidah adalah kepercayaan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan. Dan orang yang mengetahui dan menempatkan kembali kepercayaan kuat akan keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, petunjuk wahyu dan aturan-atuan hukum ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut *mu'min* (orang beriman). Keimanan ini selamanya akan membimbing orang bersangkutan kepada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada kehendak Allah, dan orang yang menjalani kehidupan dengan penuh penyerahan diri ini dikenal juga sebagai muslim.[58]
b. Menurut Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, memberi penjelasan bahwa makna aqidah telah melalui beberapa proses perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:
   1) Tekad yang bulat (*al-azm al-muakkad)*
   2) Mengumpulkan *(al-jam'a*)
   3) Niat (*al-niyah*)
   4) Menguatkan perjanjian Sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia baik benar atau batil.[59]
c. Menurut Hasan al-Banna, aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati anda untuk membenarkannya, yang membuat anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan anda bersih dari kebimbangan.[60]

---

[58]Machun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),17.

[59]Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Burnikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Terj. Muhammad Anis Matta (Jakarta: Robbani Press,1998), 4.

[60]Hasan Al-Bana, *Aqidah Islam*,Terj. H.Hassan Baidlowi, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), 9.

Berbicara mengenai aqidah tidak terlepas dari tauhid, karena yang menjadi objek pembicaraan tauhid itu sendiri adalah aqidah yang diterangkan oleh dalil-dalinya. Jadi aqidah adalah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan diitikadkan bahwa hal itu adalah benar.[61]

Menurut ulama muslim aqidah menurut ketentuan bahasa ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Sedangkan menurut istilah ulama Islam ialah itikad, ilmu dan makrifat semuanya satu pengertian, yaitu iman yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil. Seperti sudah dimaklumi, agama Islam itu berasal dari empat sumber: al-Qur'ān , hadist, ijmā' dan qiās. Akan tetapi aqidah Islam hanya dua saja yaitu al-Qur'ān dan ḥadiṡ. Ini bermakna aqidah itu mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Dengan kata lain untuk menjadi sumber aqidah, maka asal dan indikasinya haruslah pasti dan meyakinkan, tidak mengandung sembarang keraguan. Jika kita memandang al-Qur'ān dari segi *wurūd,* maka ia adalah pasti lagi meyakinkan karna ditulis selagi Rasulullah masih hidup dan juga dihafal serta diriwayatkan oleh sejumlah sahabat yang mustahil mereka sepakat berdusta untuk memalsukannya.[62]

Aqidah Islamiyah adalah keyakinan iman yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kiatb-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang

[61]Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieq, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*,(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 31.

[62]Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 23.

prinsip-prinsip agama , perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari shalafush shalih, serta berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiyah maupun secara alamiyah yang telah ditetapkan dalam al-Qur'ān dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salafush shalih.[63] Hal ini sejalan dengan firman Allah dan hadist Rasulullah tentang iman sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّاَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ

"*Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi" …….* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177)

Dengan demikian aqidah, merupakan asas kaidah berfikir, tolak ukur dan standar acuan bagi kaum muslim dan masyarakat dalam memecahkan problematika yang tejadi dalam kehidupan. Aqidah menjadi landasan bangunan peradaban umat manusia, tempat lahirnya berbagai aturan, norma, dan nilai-nilai kemanusian. Aqidah pula menentukan cara dan arah pandang manusia dalam bercita-cita dan tujuan yang dianut oleh para pengikutnya.

2. Sumber-sumber aqidah

Ada beberapa sumber aqidah dalam Islam yaitu:

a. Al-Qur'ān

Al-Qur'ān merupakan ajaran utama dan dijadikan dalam mengkaji setiap hukum Islam maupun aqidah, karena didalam al-Qur'ān terdapat sumber informasi mengenai hal tersebut. Dan inilah

[63]Ibid.

yang harus diyakini oleh setiap kaum mukmin sebagai petunjuk bagi yang bertakqwa.

Al-Qur'ān adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril. Dalam al-Qur'ān, Allah telah menerangkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai bekal hidup didunia dan akhirat. Ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang diberi petunjuk. Pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman dan sebagai obat bagi jiwa-jiwa yang terluka.[64] Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الٓمٓ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ

"*Alif lām mīm, kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa"* (Q.S:Al-Baqarah[2]:1-2).

وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدۡقٗا وَعَدۡلٗاۖ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ

"Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang mengubah firman-Nya. Dan Dia a mendengar dan maha mengetahui" (Q.S: Al-An'am [6]: 115)

Al-Qur'ān merupakan sumber aqidah yang palin pokok disini membuktikan keabsahan al-Qur'ān sebagai dalil dan hujjah dalam problematika aqīdah, yang dibuktikan lewat firman

[64]Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, Syarah *Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 11.

Allah yang pasti dan benar serta bisa dibuktikan secara rasional sesuai dengan konteks yang ada.

b. Hadist

Dalam islam, hadist memiliki kedudukan yang sangat urgen. Hadist adalah salah satu sumber hukum kedua setelah al-Qur'ān, karena al-Qur'ān akan sulit dipahami tanpa intervensi hadist menggunakan al-Qur'ān tanpa mengambil hadist sebagai landasan hukum dan pedoman hidup adalah hal yang tidak mungkin, karena al-Qur'ān akan sulit dipahami tanpa menggunakan hadist. Umat Islam berpegang teguh pada hadist karena selain diperintahkan oleh al-Qur'ān juga untuk memudahkan dalam menentukan hukum suatu perkara yang tidak dibicarakan secara terperenci dalam al-Qur'ān sebagai sumber hukum yang utama.[65]

c. Ijmā' Ulama

Ijma' adalah salah satu dalil syara' yang memiliki tingkat kekuatan argumentatif setingkat di bawah dalil-dalil *nash* (al-Qur'ān dan al-Hadist). Ijmā' adalah dalil pertama setelah al-Qur'ān dan al-Hadist, yang dapat dijadikan pedoman dalam menggali hukum-hukum syara'.[66]

3. Fungsi Aqidah

Suatu kenyataan yang jelas sekali dalam kehidupan yang sudah modern atau yang masih berkembang ini adalah adanya permasalahan yang dapat membantu

[65]Muhamad Ali, "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran", Risalah 5, no. 1 (2019): 125–132. https:// doi 10.5281/ zenodo.3551298.

[66]Zakaria Syafe'i "(Kajian Tentang Kehujjahan Ijma ' Dan Pengingkarannya)," *Al-Qalam* XIII, no. 6 (1997).

kebahagiaan kelangsungan hidup orang lain, apa yang dahulu tabu sekarang sudah menjadi suatu yang wajar dalam suatu kehidupan, dengan banyaknya suatu permasalahan yang berkembang dalam masyarakat yang semakin komplek ini, maka perlu sekali penanaman aqidah sejak dini, sehingga aqidah tersebut akan menjadi kuat.[67]

Sesuai dengan fungsinya. Sebagai dasar agama, maka keberadaan aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam system teologi agama ini diyakini bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidah yang dianutnya. Untuk itu signifikansi aqidah dalam kehidupan seseorang muslim dapat dilihat paling tidak dalam 2 hal,yaitu:

a. Aqidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam, atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya, yaitu syari'ah (hukum Islam) dan akhlaq (moral Islam). Oleh Karena itu, pengamalan ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, etika Islam (akhlak) dan seterusnya, dapat diamalkan diatas bangunan keyakinan dasar tersebut. Tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki makna apa-apa.
b. Aqidah Islam berfungsi membentuk kesalehan seseorang didunia sebagai modal awal mencapai kebahagiaan diakhirat. Hal ini secara fungsional terwujud dengan adanya keyakinan terhadap kehidupan kelak di hari kemudian dan setiap orang mempertanggung jawabkan perbuatanya didunia.[68]

[67]Kurniawan, "Pengaruh Ziarah Makam Sunan Katong Pada Tradisi Syawalan Terhadap Aqidah Islam Di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005), 30.

[68]Ibid.

DAFTAR RUJUKAN

Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid II* Semarang CV.Asy.Syfa, 1993.

Ahmad Warson Munawir, *Memuja Mantra, Sauk Sangir Dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Banyuwangi*, Yogyakarta: PT LKis Yogyakarta, 2007.

Habib Mundzir, *Kenalilah Akidahmu 2*, 70.

Hasan Al-Bana, *Aqidah Islam*,Terj.H.Hassan Baidlowi,Bandung: Al-Ma'arif,1983.

Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ikhtiar Baru 1980.

Hasan Shadily, "Zerubabel", Ensiklopedia Indonesia,Vol.4 Jakarta: Ichitiar Baru Van Hoove.

Hilman Hadikusuma, *Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung*, Bandung:Mandar Maju,1989.

Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Burnikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Terj. Muhammad Anis Matta Jakarta: Robbani Press,1998.

Ja'far Subhani, *Tauhid Dan Syirik Terjemahan*,Bandung:Mizan, 1987.

Ja'fat Subhani, *Tawassul, Tabruk, Ziarah Kubur, Karomah Wali* Jakarta: Pustaka Hidayah,1989.

Koetjaningrat, *pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta: aksara baru 2001), cet.ke -5, 262.

Kompas, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.

M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya* Bogor: Ghalia Indonesia, 2001.

Machun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994.

Muhammad Candra Syahputra, *Napak Tilas Jejak Islam Lampung* ,Yogyakarta: Global Press, 2017.

Nur Syam, *Islam Pesisir*, 159.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia,*cet. Ke-XI, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual,* Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006

Ruslan Dan Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa,*Yogyakarta: Pustaka Timur 2007.

Sayyid Abu Bukr Muhammad Shata Al-Dimayti, *I Anah Al Talibin'ala Halll Alfazy Fath Al-Mu'in* Juz 2, Dan Ibnu ashomah, Beirut, 2005.

Simuh, Sufisme Jawa: *Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa,* Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989.

Skripsi M. Miftahul Farid, NIM: E83211061, Penafsiran kata Auliya' Dalam Al-Qur'an (telaah Atas Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah), (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fak.Ushuluddin dan Filsafat prodi Al-Qur'an dan Tafsir, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Bandung:Alfabeta,2008.

Syaiful Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Uluhiyah Perspektif Ibnu Taimiyah* Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam 2005.

Syaikh Ja'far Subhani, *Studi Kritis Paham Tauhid Dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1995.

Syeikh Abdur Rahman Bin Muhammad Bin Hasan, *Bugyiyatulmister Sydin*, Terj Ahmad Bin Sayid,Surabaya :Menara Kudus,1990.

Terj. Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah*, Bandung: Tarsito,1990.

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006

Yunasril Ali,Pilar-Pilar *Tasawuf*, 241.

Jurnal

Afiyanti, Yati. "(DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF" (n.d.).

Ali, Muhamad, Dalil-dalil Kehujjahan Hadits, and D A N Fungsi. "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran" 5, no. 1 (2019): 125–132.

Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," no. 56 (2005): 163–180.

Hikmah, Jurnal. "STATISTIK DESKRIPTIF Leni Masnidar Nasution" 14, no. 1 (2017): 49–55.

Ijma, Kehujjahan. "(Kajian Tentang Kehujjahan Ijma ' Dan Pengingkarannya)," no. 6 (n.d.).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Susanti, Oleh Rini. "SAMPLING DALAM," no. 16 (2005): 187–208.

Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium* 5, No. 9 (2009): 1-8.

Kurniawan, "Pengaruh Ziarah Makam Sunan Katong Pada Tradisi Syawalan Terhadap Aqidah Islam Di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal"(skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005

Wawancara

Cecep Junaidi, Juru Kunci, "*Sejarah Petilasan Auliyā'"*, *Wawancar*a, 23 Juni, 2021

Cecep Junaidi, Juru Kunci, "*Nama dari para Auliyā'"*, *Wawancara*, 23 Juni, 2021.

Rusdani, Juru Kunci, "Sejarah Nama *Petilasan*", *Wawancar*a, 17 Agustus, 2021.

Cecep Junaidi, Juru Kunci, "Letak *Petilasan Auliyā*' ", *Wawancara*, 23 Juni, 2021.

Nurdin,tokoh masyarakat, "Sejarah Ditemukan *Petilasan*", *Wawancara*, 23 juni, 2021

.

Rusdani, Juru Kunci, "Sejarah Dakwah Para *Auliyā*', *Wawancara*, 17 Agustus, 2021.

Miftahul, Masyarakat,"Pandangan Tentang Ziarah", *Wawancara*, 08 September, 2021.

Admini, Masyarakat, "Faktor Tidak Mengikuti Ziarah", *Wawancara*, 08 September, 2021.

Rusdani, Juru Kunci,"Tradisi Ziarah *Petilasan*", *Wawancara*, Agustus 17, 2021.

Adari, Sesepuh Desa,"Persiapan Yang Dibawa Ketika Ziarah Di *Petilasan*", *Wawancara*, Juni 30, 2021

Rusdani, Juru Kunci,"Tradisi Ziarah *Petilasan*", *Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Warsit, Peziarah, "Motivasi Ziarah", *Wawancara*, 21 Oktober, 2021.

Rusdani, Juru Kunci,"*Petilasan* Sebagai Tempat Bermustajab", *Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Satiman, Peziarah, “Tujuan Ziarah”, *Wawancara*, Agustus 17, 2021.

Khusnul,Tipah, peziarah,“Tujuan Ziarah”, *Wawancara*, Oktober 21, 2021.

Sinta, wahyu, Peziarah, “Motivasi Datang Berziarah”, *Wawancara*, Oktober 21, 2021.

Rusdani, Juru Kunci, “Hajat para peziarah”, *Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Ary, peziarah,“Motivasi Ziarah”, *Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Rusdani, Juru Kunci,“Tujuan Para Peziarah Ke *Petilasan*”, *Wawancara*, Agustus 11, 2021.

Supriyadi, peziarah, “Tujuan Berziarah”, *Wawancara*, Oktober 21, 2021.

Cecep Junaidi,Juru Kunci,“kegiatan Sebagai Juru Kunci”, *Wawancara*, Februari 28, 2021.

Nur Rohman, Peziarah,“Tujuan Ziarah”,*Wawancara*, Oktober 21, 2021